

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* pada Siswa Kelas III A SDN 032 Tarakan

Novita Yusak Nenogasu, Ahsan Sofyan, Mety Toding Bua

Universitas Borneo Tarakan  
novitanenogasuu@gmail.com

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*Reading is a form of communication, both intrapersonal (with oneself) and interpersonal (with others). This study aims to enhance students' reading abilities through the use of flash card learning media. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 26 students of class III A at SDN 032 Tarakan in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches by calculating the percentage of learning success. The results of teacher activity observations in Cycle I reached 50% (low category), which improved to 75% (high category) in Cycle II. Meanwhile, student activity observations in Cycle I reached 81.55% (high category), increasing to 89.60% in Cycle II. Reading test results in Cycle I showed that 65.40% of students were at the independent reading level, 15.40% at the developing level, and 19.20% required guidance. In Cycle II, the percentage of students at the independent reading level rose to 80.80%, while those at the developing and guided reading levels decreased to 11.50% and 7.70%, respectively.*

**Keywords:** *Reading Skills, Learning Media, Flash Cards*

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu bentuk komunikasi, baik intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun interpersonal (dengan orang lain). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran flash card. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 032 Tarakan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 50% dengan kategori rendah, sehingga dilanjutkan pada siklus II menjadi 75% dengan kategori tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 81,55% dengan kategori tinggi, kemudian dilanjutkan pada siklus II menjadi 89,60% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan pada siklus 1, siswa yang berada pada level membaca mandiri dengan persentase 65,40%, pada level membaca berkembang dengan persentase 15,40%, dan level membaca perlu bimbingan dengan persentase 19,20%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang berada pada level membaca mandiri meningkat menjadi 80,80%, di level membaca berkembang mengalami penurunan dengan persentase 11,50%, dan pada level membaca perlu bimbingan juga mengalami penurunan dengan persentase 7,70%.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca, Media Pembelajaran, *Flash Card*

---



## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang bersifat reseptif, karena melalui aktivitas ini, individu memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru (Muhsyanur, 2014). Selaras dengan temuan Tarigan (2015) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca yang baik adalah landasan untuk mendalami serta menguasai beragam cabang keilmuan. Siswa di tingkat sekolah dasar membutuhkan kemampuan membaca yang baik sebagai dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Beberapa aspek yang memengaruhi keterampilan membaca antara lain motivasi yang berperan dalam meningkatkan semangat anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, lingkungan keluarga dimana anak-anak sangat membutuhkan contoh nyata dalam membaca, serta bahan bacaan atau konten bacaan yang dikonsumsi seseorang berdampak pada minat dan kemahiran membaca mereka. Jadi, kemampuan membaca perlu dikuasai oleh siswa sejak dini untuk mendukung keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Namun, dalam implementasinya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan secara serius. Kesulitan ini meliputi berbagai aspek seperti memahami komponen kata maupun kalimat. Selain itu, siswa juga mengalami kendala dalam mengintegrasikan kata-kata dalam sebuah kalimat, serta memahami konsep waktu, arah, dan masa. Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan pada kelas III A SDN 032 Tarakan, ditemukan bahwa 11 dari 26 siswa (42,30%) mengalami kesulitan dalam membaca, sebanyak 2 siswa kesulitan untuk mengenali huruf dan ada 9 siswa kurang lancar membaca.

Salah satu penyebab dari kesulitan ini ialah minimnya media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Menurut Hamka (dalam Nurfadhillah, 2021:13), media pembelajaran berperan penting sebagai penghubung antara siswa serta guru dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu membangkitkan minat siswa serta menyenangkan dalam proses belajar membaca.

Salah satu media yang dianggap efektif ialah *flash card*. *Flash card* adalah sekumpulan kartu dengan kata-kata atau kombinasi kata dan gambar di dalamnya. *Flash card* sangat bagus untuk belajar membaca dan mengidentifikasi benda, hewan, bentuk, angka, dan hal-hal lainnya (Wahyuni, 2020). Media *flash card* memiliki karakteristik visual yang menarik dengan kombinasi warna, gambar, dan teks yang dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2019), media visual seperti *flash card* dapat mempermudah pemahaman siswa karena informasi yang disajikan lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, *flash card* juga bisa dipakai secara fleksibel dalam pembelajaran individual maupun kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penggunaan *flash card* dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian Sari & Purnama (2021) menunjukkan bahwa penerapan media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas I sekolah dasar, dengan lonjakan sebesar 25%. Sejalan dengan itu, Pratiwi, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan kosakata dan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Implementasi media *flash card* dalam pembelajaran membaca terbukti bisa menambah keterampilan membaca permulaan secara signifikan (Kusuma & Sari, 2022). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas masih terbatas. Jadi, penelitian ini mempunyai kebaruan dalam mengeksplorasi implementasi *flash card* melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas III A SDN 032 Tarakan.

## METODE

Pendekatan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian pendidikan memberikan peluang untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait dinamika proses pembelajaran (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan Dimana menurut Dwi Susilowati (2019) merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan melalui intervensi atau tindakan langsung oleh peneliti atau guru kepada peserta didik di lingkungan kelas. PTK ialah jenis penelitian terapan yang bertujuan guna memperbaiki proses pembelajaran melalui analisis terhadap kondisi nyata di kelas.

Agar hasil yang diperoleh lebih optimal, pelaksanaan PTK dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN 032 Tarakan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada temuan observasi awal yang mengindikasikan adanya kendala dalam keterampilan membaca pada siswa kelas III A, serta adanya dukungan dan kesiapan dari pihak sekolah untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

Penelitian ini menerapkan model John Elliot yang meliputi 4 tahapan yaitu:

**Tahap Perencanaan:** Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran membaca, menyusun modul ajar pada siklus I dan siklus II yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, menyiapkan LKPD yang mendukung penggunaan media *flash card*, menyiapkan media pembelajaran *flash card* yang dipakai pada proses pembelajaran dengan desain yang menarik dan sesuai materi, menyiapkan media *flash card* untuk tes membaca pada pertemuan ketiga disetiap siklusnya, dan menyiapkan lembar observasi mengajar guru dan aktivitas siswa. Tujuan tahap ini adalah guna mempersiapkan semua instrumen dan materi yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Tahap Pelaksanaan:** Guru menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran yang terarah serta menjelaskan nilai guna media flash card dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selama pembelajaran, guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memahami materi lebih mendalam, kemudian mempresentasikan hasilnya. Siswa diberi kesempatan untuk membaca huruf, kata, kalimat, serta pertanyaan pada *flash card*, dan evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, diskusi, serta tes membaca di akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

**Tahap Pengamatan:** Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan respon siswa untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disusun. Hasil pengamatan ini membantu mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk refleksi dan perencanaan siklus pembelajaran berikutnya. Tujuan tahap ini ialah untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan media *flash card*.

**Tahap Refleksi:** Peneliti mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan pembelajaran dan tes yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih efektif. Tujuan tahap ini adalah untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III A, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah kelas yang mengalami permasalahan kemampuan membaca berdasarkan hasil observasi awal.

Instrumen penelitian meliputi: lembar observasi aktivitas mengajar guru yang terdiri dari 10 aspek penilaian dengan skala 1-4, lembar observasi aktivitas siswa yang mencakup 8 aspek pengamatan, tes membaca yang terdiri dari empat komponen yaitu pengenalan huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan pemahaman membaca, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tes membaca pada setiap akhir siklus, dan dokumentasi visual untuk mendukung analisis data.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor observasi menggunakan rumus persentase, analisis skor kemampuan membaca berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan, menghitung persentase keberhasilan berdasarkan kriteria akurasi level membaca, dan melakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap hasil observasi dan tes. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Indikator keberhasilan ditetapkan jika minimal 80% siswa mencapai kategori berkembang atau mandiri dalam kemampuan membaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

**Perencanaan Siklus I:** Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan 42,30% siswa mengalami kesulitan membaca. Tujuan yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media *flash card* dengan target 70% siswa mencapai level membaca berkembang atau mandiri. Peneliti menyusun modul ajar dengan materi "Senyum di Sekitarku" yang terdiri dari tiga sub-tema: Senyum Ayahku, Senyum di Pasar, dan Senyum di Swalayan. Media *flash card* disiapkan dengan desain menarik menggunakan kombinasi warna cerah dan gambar yang relevan dengan materi.

**Pelaksanaan Siklus I:** Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Tujuan pelaksanaan adalah mengimplementasikan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca secara terstruktur. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing 4-5 anggota. Setiap kelompok mendapat *flash card* dengan sub-tema berbeda dan bertanggung jawab menjadi "ahli" untuk materi tersebut. Siswa kemudian bergabung dengan kelompok asal untuk saling mengajari materi yang telah dipelajari. Implementasi *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *flash card* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi siswa (Yuliana & Kristanto, 2023).

**Pengamatan Siklus I:** Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mendapat skor 50% dengan kategori rendah. Tujuan pengamatan adalah mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kekurangan yang teridentifikasi antara lain: guru kurang memberikan motivasi di awal pembelajaran, penjelasan penggunaan media *flash card* belum optimal, dan pengelolaan waktu pembelajaran kurang efektif. Sementara itu, aktivitas siswa mencapai 81,55% dengan kategori tinggi, menunjukkan antusiasme siswa terhadap media *flash card*, meskipun sebagian siswa belum fokus sepenuhnya dalam pembelajaran.

**Refleksi Siklus I:** Hasil tes membaca menunjukkan 65,40% siswa mencapai kategori mandiri, 15,40% berkembang, dan 19,20% perlu bimbingan. Tujuan refleksi

adalah menganalisis keberhasilan dan kegagalan siklus I untuk perbaikan siklus II. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Refleksi mengidentifikasi perlunya perbaikan dalam strategi penyampaian materi, penguatan penggunaan media *flash card*, peningkatan motivasi siswa, dan perbaikan pengelolaan kelas.

### **Siklus II**

**Perencanaan Siklus II:** Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merevisi rencana pembelajaran dengan focus pada perbaikan kekurangan yang teridentifikasi. Tujuan perencanaan siklus II adalah menyempurnakan strategi pembelajaran untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan yang dilakukan meliputi: penambahan kegiatan ice breaking di awal pembelajaran, penyederhanaan instruksi penggunaan *flash card*, penambahan variasi permainan edukatif, dan perbaikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran.

**Pelaksanaan Siklus II:** Pelaksanaan siklus II menunjukkan perbaikan signifikan dalam strategi mengajar dan penguatan interaksi siswa. Tujuan pelaksanaan adalah mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan perbaikan dari siklus I. Guru lebih interaktif dalam memberikan motivasi, penjelasan penggunaan media flash card lebih sistematis, dan pengelolaan kelompok lebih efektif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Pengamatan Siklus II:** Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan aktivitas guru mencapai 75% (kategori tinggi) dan aktivitas siswa mencapai 89,60% (kategori tinggi). Tujuan pengamatan siklus II adalah memverifikasi efektivitas perbaikan yang diterapkan. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, interaksi antar siswa lebih positif, dan penggunaan media flash card lebih optimal.

**Refleksi Siklus II:** Hasil tes membaca meningkat signifikan dengan 80,80% siswa mencapai kategori mandiri, 11,50% berkembang, dan 7,70% perlu bimbingan. Tujuan refleksi siklus II adalah mengevaluasi pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai (80,80% > 80%), sehingga penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

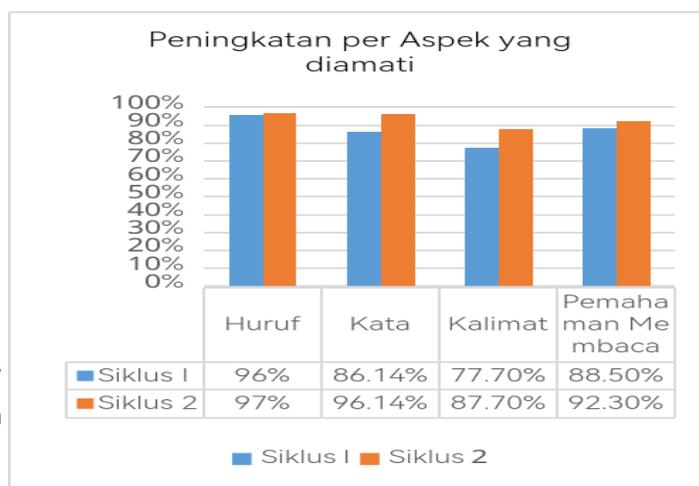
Treatment yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca. Perlakuan yang tepat, penuh empati, serta disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap. Dampak positif dari pendekatan tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya minat siswa terhadap media pembelajaran *flash card* yang digunakan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan membaca di setiap level membaca mandiri mulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat, hingga pemahaman membaca. Dengan kata lain, treatment yang diberikan guru berkontribusi secara menyeluruh terhadap proses perkembangan kemampuan membaca siswa, karena pendekatan yang sesuai membuat mereka merasa lebih nyaman, tertarik, dan termotivasi untuk terus belajar dan mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari guru menjadi faktor kunci dalam mendorong kemajuan membaca siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Pengembangan media *flash card* berbasis gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Rahman & Hadi, 2021)

Penggunaan media pembelajaran *flash card* terbukti membantu siswa mengenali huruf dengan lebih cepat, meningkatkan kemampuan membaca kata, kalimat, dan pemahaman membaca, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media *flash card* menjadi solusi pembelajaran membaca yang relevan

bahkan di era digital saat ini (Widianto & Sari, 2022) Pembelajaran dengan media *flash card* juga mendukung pembelajaran kooperatif melalui teknik *jigsaw*, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan saling mengajari.

Pemberian media *flash card* pada setiap pembelajaran siklus I dan siklus II memberikan dampak positif terhadap ketertarikan siswa untuk belajar. Strategi peningkatan literasi membaca melalui media visual seperti *flash card* telah terbukti efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Zainuddin dkk, 2021). Sejalan dengan pendapat Suryana dalam Ma'rufah Khairunisa (2022) yang mengatakan bahwa media *flash card* merupakan materi pembelajaran berupa kartu berisi kata-kata dan gambar yang dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai keterampilan, meliputi pelatihan kosakata, pelatihan kemandirian, dan pengembangan daya ingat. Hasil rekapitulasi tes membaca pada setiap aspek di siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1.**  
**Membaca**  
**Media**  
**Flash Card**  
**siklus I dan**



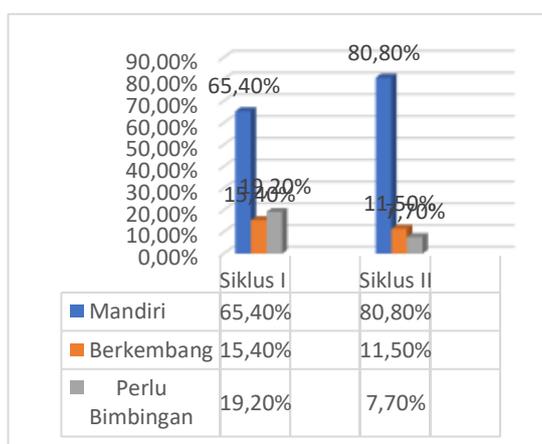
**Hasil Peningkatan**  
**Kemampuan**  
**Siswa**  
**menggunakan**  
**Pembelajaran**  
**pada setiap aspek**  
**siklus II**

**Analisis**  
**Aspek:**

Berdasarkan aspek huruf yang diamati terdapat siswa yang masih keliru dan tertukar pada pelafalan huruf F dan V, dan kesulitan melafalkan huruf Q dan X. Dilanjut pada aspek membaca kata terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menyebutkan kata yang berawalan dengan huruf X dan kata yang panjang pada media flash card. Selanjutnya pada saat membaca kalimat terdapat siswa yang tidak bisa membaca sebuah kalimat jika ada huruf NG dan NY pada kalimat tersebut serta siswa sedikit kesulitan dalam membaca kalimat yang panjang. Pada aspek pemahaman membaca semua siswa bisa menjawab pertanyaan yang ada pada media pembelajaran flash card.

Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap, baik dari segi pengenalan huruf, membaca kata, kalimat maupun pemahaman membaca dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Media ini juga membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan membaca.

**Peningkatan Per**



**Gambar 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* siklus I dan siklus II**

### Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca:

Perbandingan antara kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Persentase siswa pada level membaca mandiri naik sebesar 15,40% (dari 65,40% menjadi 80,80%), sementara siswa pada level membaca berkembang berkurang 3,90% (dari 15,40% menjadi 11,50%) serta pada level membaca perlu bimbingan juga berkurang 11,50% (dari 19,20% menjadi 7,70%).

Hasil ini memberikan gambaran positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan. Penerapan media *flash card* dalam pembelajaran tematik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Wahyuni, 2020). Perbaikan dari siklus I ke II memperlihatkan penggunaan media pembelajaran *flash card* yang diterapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan mayoritas siswa berhasil mencapai level membaca mandiri pada akhir siklus II.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Cecep Wahyu Hoerudin (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat membantu melatih siswa dalam memperluas fokus pandangan mereka, karena siswa terbiasa mengamati beberapa kata sekaligus dalam satu kali lihat. Selain itu, media ini juga mampu membangkitkan semangat belajar serta menciptakan kompetisi yang positif di antara siswa dalam hal keterampilan membaca. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III A SDN 032 Tarakan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kategori "mandiri" dari 65,40% pada siklus I menjadi 80,80% pada siklus II. Media pembelajaran *flash card* yang menyajikan materi dalam bentuk gambar dan kata dengan warna menarik mampu memicu minat belajar siswa, meningkatkan konsentrasi, serta memfasilitasi proses pengenalan huruf, kata, kalimat dan pemahaman membaca. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw turut mendorong interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar membaca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

**Implikasi Penelitian:**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yaitu: (1) Media *flash card* dapat dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa; (2) Kombinasi media *flash card* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa; (3) Guru perlu memperhatikan desain dan variasi *flash card* agar pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan; (4) Implementasi media *flash card* memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik untuk hasil optimal.

**Rekomendasi:**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan: (1) Guru dapat mengadopsi penggunaan media *flash card* sebagai strategi pembelajaran membaca yang efektif; (2) Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan dukungan untuk pengembangan media pembelajaran yang inovatif; (3) Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan *flash card* digital atau multimedia untuk pembelajaran membaca; (4) Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih luas untuk menguji generalisasi hasil penelitian ini. Oleh karena itu, media pembelajaran *flash card* dapat dijadikan sebagai alternatif media yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Dwi Susilowati. (2019). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(1), 1-15.
- Kusuma, A. P., & Sari, D. N. (2022). Implementasi media flash card dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 45-52.
- Ma'rufah Khairunisa Nuril, Rivan Muhammad, & Alamsyah Gilang Aldi. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media flash card. *Jurnal Konferensi Ilmiah*, 3, 523–530. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Buginese Art.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jejak Publisher.
- Pratiwi, R., Suhendi, D., & Mahfudz, A. (2020). Efektivitas penggunaan flash card terhadap peningkatan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 234-241.
- Rahman, F., & Hadi, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran flash card berbasis gambar untuk meningkatkan minat baca siswa. *Educational Technology Journal*, 4(1), 78-85.
- Sari, M. P., & Purnama, I. (2021). Pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 156-163.
- Setiawan, B., Pratama, R. A., & Wati, E. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar: Studi kasus di SDN Tarakan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(2), 89-97.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.
- Widianto, E., & Sari, N. (2022). Media flash card sebagai solusi pembelajaran membaca di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 112-120.
- Yuliana, N., & Kristanto, M. (2023). Implementasi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media flash card. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 67-74.
- Zainuddin, M., Hakim, L., & Putri, A. S. (2021). Strategi peningkatan literasi membaca melalui media visual di sekolah dasar. *Primary Education Research Journal*, 4(2), 178-186.